
Upaya CSR PT X dalam Mengatasi Pembuangan Limbah Pabrik Kertas di Kanal Mangetan Kabupaten Sidoarjo

Shinta Herlina Rahma ✉
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Industrialisasi adalah salah satu bentuk modernisasi yang diharapkan dapat menciptakan perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Namun, industrialisasi ini secara tidak langsung memiliki dampak negatif terhadap masyarakat dalam hal pencemaran sungai. Penelitian ini dilakukan di desa Kramat Temenggung, Mliriprowo, Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgodani, Wonokarang dan Penambangan yang terdapat aliran sungai yang tercemar. Tujuan penelitian untuk mengetahui CSR PT X dalam pengelolaan dan pembuangan limbah. Metode penelitian menggunakan mixed metode dengan desain explanatory sequential. Sampel penelitian terdiri atas 86 orang yang dipilih dengan metode purposive sampling untuk mengisi kuisisioner serta wawancara mendalam terhadap 11 informan. Berkaitan dengan pencegahan dan pengurangan pencemaran Sungai Kanal Mangetan, PT X belum memaksimalkan Program CSR sebagai upaya kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat yang terdampak pembuangan limbah. Sehingga perlu dilakukan beberapa upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan seperti, meningkatkan pengolahan air limbah, revitalisasi sungai, pembentukan komunitas peduli lingkungan, perbaikan irigasi pertanian dan penegakan peraturan hukum.

Kata kunci: Pencemaran, Sungai, Limbah, CSR, PT. X

CSR Strategies of PT X in Addressing Paper Mill Waste Disposal in Mangetan Canal, Sidoarjo Regency

ABSTRACT

Industrialization is a form of modernization that is expected to create changes in the socio-economic life of the community. However, this industrialization indirectly has a negative impact on the community in terms of river pollution. This research was conducted in the villages of Kramat Temenggung, Mliriprowo, Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgodani, Wonokarang and Penambangan which have polluted rivers. The purpose of the study was to determine PT X's CSR in waste management and disposal. The research method used mixed methods with sequential explanatory design. The research sample consisted of 86 people selected by purposive sampling method to fill out questionnaires and in-depth interviews with 11 informants. Regarding the prevention and reduction of pollution of the Mangetan Canal River, PT X has not maximized its CSR Program as an effort to care for the environment and communities affected by waste disposal. So it is necessary to make several integrated and sustainable efforts such as, improving wastewater management, river revitalization, forming environmental care communities, improving agricultural irrigation and enforcing legal regulations.

Keywords: Pollution, River, Waste, CSR, PT. X

PENDAHULUAN

Industrialisasi adalah proses perubahan pengembangan ekonomi dan sosial sektor industri yang lebih maju diharapkan dapat menciptakan perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Industrialisasi ditandai dengan

munculnya berbagai perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang seperti pertambangan, manufaktur, otomotif, dan lain-lain. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah industri terbesar di Pulau Jawa (Rosyana & Soelistyo, 2020).

✉ Corresponding author
Address : Gresik, Jawa Timur
Email : shintaherlinar@gmail.com

Kehadiran industri dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat seperti membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Akan tetapi, secara tidak langsung masyarakat juga akan merasakan dampak negatif dari kegiatan operasional industri seperti pencemaran lingkungan, meningkatnya polusi pada air, tanah, udara ataupun suara, berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan dan pembuangan limbah industri ke Sungai.

Sungai merupakan sumber daya alam yang memberikan kelimpahan sumber air sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia (Mardhia & Abdullah, 2018). Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sungai sebagai aliran irigasi sawah, mandi, mencari ikan, mencuci baju dan lain sebagainya. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan industri yang berada di kawasan sungai maka semakin meningkat pula limbah yang dihasilkan, tentu akan membawa dampak negatif apabila perusahaan membuang limbah industri kesungai tanpa proses pengolahan limbah maka kegiatan ini menyebabkan masalah pencemaran sungai dan berdampak buruk bagi ekosistem sungai (Ritiau et al., 2021). Pencemaran air sungai merupakan proses masuknya bahan-bahan yang menyebabkan penurunan kualitas air hingga ke tingkat tertentu sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup (Jihani, 2020).

Dengan adanya berbagai dampak yang dirasakan masyarakat, sehingga program Corporate Social Responsibility (CSR) hadir sebagai konsep kepedulian atas manfaat yang telah diambil industri dengan menyumbangkan sumber daya komunitas lokal dan dampak dari aktivitas operasional perusahaan (Arsyad et al., 2017). Adapun konsep corporate social responsibility oleh Elkington di tahun 1994 yang dikenal

sebagai Three Bottom Line (TBL) yaitu 3P: Profit, People dan Planet. Artinya, perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan (profit), tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dapat berdampak positif pada lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people). Di Indonesia sendiri, Corporate Social Responsibility telah diatur melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 (Peraturan Pemerintahan RI, 2007) tentang Perseroan Terbatas dan diperkuat dengan pasal 74 yang menetapkan bahwa semua perusahaan di bidang sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban, dan apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenai sanksi sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di Jawa Timur terdapat Sungai Brantas yang merupakan sungai terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Sungai Bengawan Solo, luas Sungai Brantas sekitar 12.000 km² dan panjang mencapai 320 km. Sungai Brantas merupakan sumber utama kebutuhan air baku bagi kebutuhan rumah tangga, pengairan, kesehatan, perindustrian, sarana wisata, pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain. Namun, keadaan Sungai Brantas kini memprihatinkan, banyak industri-industri berdiri di sepanjang aliran sungai tersebut hingga menyebabkan pencemaran (Virgiawan, 2016). Salah satunya pada aliran anak Sungai Brantas yaitu Mangetan Kanal di Sidoarjo terdapat PT peraih penghargaan CSR Terbaik.

PT X merupakan salah satu industri yang membuang limbah sungai di Mangetan kanal (Renitasari, 2016). PT X didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972. Perusahaan ini berlokasi di Desa Kramat Temenggung, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini mulai berproduksi pada tahun 1978 dan bergerak di bidang produksi berbagai jenis kertas, dalam kegiatan produksinya

PT X melibatkan 5.140 karyawan. Dengan keselarasan program CSR terhadap strategi bisnis perusahaan, tingkat pelaksanaan kebijakan, program CSR terhadap ketentuan ISO 26000:2010, sistem tata kelola CSR terkait Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring, Pelaporan, Tingkat pelaksanaan CSR terhadap konsep CSV (Creating Shared Value), PT X berhalis mendapatkan penghargaan top CSR awards bintang 5 yang menunjukkan keunggulan dalam sistem, kebijakan, dan implementasi CSR, yang sangat mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan.

Akan tetapi, sangat disayangkan kegiatan operasional PT X ini menghasilkan limbah cair yang dibuang ke Sungai Mangetan Kamal. Hasil penelitian yang dilakukan ECOTON pada tahun 2013 terdapat pembuangan limbah cair yang melanggar baku mutu yang dilakukan PT. X, dari hasil pengukuran Laboratorium Kualitas Air Perum Jasa Tirta Lengkong menunjukkan adanya pelanggaran baku mutu: BOD 209 mg/L dari standar 150 mg/L, COD 823 mg/L dari standar 300 mg/L, TSS 883 mg/L dari standarnya 200 mg/L (Rizki, 2014). Pada tahun 2014 masyarakat di sekitar pabrik kertas PT X mengeluhkan adanya pencemaran limbah dan kerusakan sungai yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair PT. X, pencemaran ini menyebabkan bau tidak sedap dan gagal panen pada peternak ikan milik warga Desa Jeruk legi, Desa Penambangan, Desa Bakungsukodani dan Tanjungsari (Wijaya, 2022).

Oleh karena itu, adanya aktifitas pencemaran Sungai Mangetan Kanal yang dilakukan PT X sebagai perusahaan yang memanfaatkan dan mencemari sumber daya alam memiliki kewajiban untuk menjalankan program CSR. Idealnya CSR merupakan upaya yang sungguh-sungguh dilaksanakan perusahaan untuk kebaikan sosial maupun lingkungan, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (McWilliams, et al 2006). Maka penting dilakukan penelitian untuk melihat

bagaimana pelaksanaan CSR dan mengetahui bagaimana upaya CSR PT X dalam merespon tantangan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya CSR PT X dalam pengelolaan dan pembuangan limbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober dalam studi kasus pada Implementasi CSR PT X berlokasi di Desa Kramat Temenggung, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*), Menurut Creswell (2009) metode campuran adalah jenis pendekatan penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dalam hal ini peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sebagai berikut: 1) Masyarakat yang tinggal di sekitar PT X minimal selama 10 tahun. 2) Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kramat Temenggung, Desa mliriprowo, Desa Singkalan, Desa Kedung Sukodani dan Desa Penambangan yang merasakan dampak dari pembuangan limbah PT X. 3) Masyarakat yang mendapatkan program Corporate Social Responsibility dari PT X. 4) Perangkat desa yang menjabat di desa lokasi penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sejumlah 86 responden dengan metode pengumpulan data berupa pengisian kuesioner.

Tabel 1
Parameter Kualitas Air yang Diuji

Asal Desa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kramat Temenggung	11	12,8%
Mliriprowo	15	17,4%
Singkalan	17	19,8%
Kedung Sukodani	11	12,8%
Bakung Pringgodani	8	9,3%
Wonokarang	9	10,5%
Penambangan	15	17,4%
Total	86	100%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Untuk memperdalam data dari pengambilan sampel berdasarkan metode kuantitatif, penelitian melanjutkan

pengumpulan data dengan metode kualitatif, Adapun data diperoleh melalui: 1) Observasi dilakukan berkala sejak tanggal 7 September 2023 hingga 26 Oktober 2023 dengan melihat secara langsung dampak keberadaan PT X dan berkunjung ke outlet pembuangan limbah PT X, 2) Wawancara dilakukan dengan 11 informan dari 7 desa yang berinisial S, P, A, HF, SJ, C, D, H, SP, S dan N untuk memperoleh informasi mendalam terkait CSR yang diterapkan oleh PT X, 3) studi literatur pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan, jurnal dan peraturan perundang-undangan.

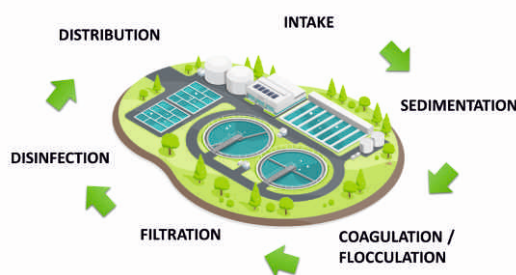
HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Menuju Keberlanjutan PT X

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan PT X, melakukan upaya untuk menciptakan produk dan memberikan layanan yang berwawasan lingkungan melalui inovasi yang memiliki tanggung jawab dan berkelanjutan melalui 3 pilar pendekatan saling berkaitan yang sejalan dengan SDGs yaitu Produksi, Hutan, dan Manusia. Sebagaimana perusahaan yang beroperasi bergantung pada sumber daya alam, PT X berkomitmen untuk menangani risiko dan peluang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) yang terkait dengan kegiatan operasionalnya melalui efisiensi air dan energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, sertifikasi produk, manajemen K3, manajemen keamanan, kepatuhan sosial, tanggung jawab sosial, kode etik, transparansi, dan pelibatan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, PT X membangun fasilitas penunjang operasional, yaitu PLTU, pengolahan air bersih, IPAL, TPS, dan multiblock plant, agar semua sumber daya dapat dikelola sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

Dalam penghematan konsumsi air, Perseroan berupaya untuk berkontribusi pada SDGs *Clean Water and Sanitation* dan *Responsible Consumption*

and *Production* dengan melakukan penghematan air dengan memanfaatkan dan mendaur ulang air limbah produksi. Perusahaan memiliki akses langsung untuk menggunakan air baku sungai Kanal Mangetan. Sehingga kami mengolah air baku sebelum digunakan untuk produksi dan operasi lainnya, seperti pada Gambar 1.



Sumber: PT. X, (2023)

Gambar 1
Proses Pengolahan Air Baku

Proses pengolahan air baku secara umum meliputi proses pengambilan air, sedimentasi, flokulasi dan koagulasi (penjernihan air), proses penyaringan air (filtrasi) dengan menggunakan media filter, proses desinfeksi untuk membunuh kuman/ mikroorganisme, kemudian air bersih tersebut ditampung dalam bak-bak penampungan sebelum didistribusikan.

Dalam hal pengelolaan air limbah yang berkontribusi terhadap SDGs (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, aksi iklim, kehidupan di bawah air) Perusahaan melakukan pengelolaan limbah cair melalui strategi 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang berpedoman pada Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup dari Gubernur Jawa Timur, Perusahaan memiliki Izin Pembuangan Air Limbah, dengan persyaratan air limbah harus diolah terlebih dahulu di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan harus memenuhi baku mutu yang telah ditetapkan, sebelum akhirnya dibuang ke sungai. Pengelolaan air limbah dilakukan untuk mengurangi kadar dan beban parameter melalui 3 tahap proses, yaitu proses fisika, kimia, dan biologi, seperti yang ada pada Gambar 2.

a. Proses Fisik: Proses homogenisasi dan

pemisahan padatan dari air limbah.

b. Proses Kimia: proses pengikatan padatan dari limbah cair dengan cara koagulasi dan flokulasi.

c. Proses Biologis: proses pengolahan zat organik dalam air limbah (COD) untuk memenuhi standar peraturan yang berlaku.

Setelah proses pengolahan, Perseroan melakukan pemeriksaan kualitas air limbah secara berkala sebelum dibuang kembali ke sungai, sesuai dengan peraturan pemerintah.



Sumber: PT. X, (2023)

Gambar 2
Proses Pengolahan Air Limbah

Melalui upaya yang dilakukan, pada tahun 2022, Perusahaan berhasil menurunkan kandungan serat dari air limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi kertas sebesar 12% dibandingkan tahun 2021. Dengan menerapkan 3R terhadap limbah endapan (sludge) yang dihasilkan dari pengolahan air limbah di IPAL, dengan menggunakan kembali 100% sludge tersebut sebagai bahan baku substitusi untuk produksi kertas cokelat dan sebagai bahan bakar pengganti (non-fosil) untuk produksi uap di ketel uap. Sejauh ini, perusahaan tidak pernah dikenakan denda atau hukuman atas pelanggaran peraturan lingkungan. Tidak ada insiden kecelakaan atau tumpahan bahan kimia.

Program Corporate Social Responsibility PTX

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT X berfokus pada program peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui peluang usaha baru, pembinaan UMKM, dan pengembangan ekonomi

kreatif lokal. Selain itu, untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, karyawan, dan perusahaan. Program Corporate Social Responsibility juga memperhatikan program peningkatan kualitas masyarakat dan karyawan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility, antara lain:

1. Budidaya Jamur Tiram

Program Budidaya Jamur Tiram merupakan salah satu kegiatan untuk menciptakan peluang usaha rumahan di wilayah 1 desa binaan perusahaan. Program ini diberikan kepada 2 desa disekitar Perusahaan yaitu Desa Kramat Temenggung dan Desa Singkalan, Usaha ini dijalankan oleh para ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang sehingga mereka menjadi lebih produktif. Dalam pemasarannya, mereka mengkreasikan produk jamur menjadi berbagai macam olahan. keripik jamur, sate jamur, pepes jamur hingga tahu mercon yang mengundang selera pembeli.

Perluasan Pasar Kue Bento Pisang

Bento Banana Cake merupakan salah satu UMKM binaan perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang cukup signifikan, dari yang semula hanya menjual 10 kotak kue pisang per hari menjadi 200 kotak per hari. Dalam program pendampingan ini, Bento Banana Cake dibimbing dalam memperoleh sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, kemudian Bento banana cake dipromosikan di setiap acara perusahaan dengan menjadikan salah satu jamuan dan sebagai sovenir perusahaan pada saat rapat dan acaran. Tim Corporate Social Responsibility Perusahaan juga membantu mendesain ulang kemasan produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. UMKM lainnya juga mendapatkan kesempatan untuk pengembangan pasar produk dari CSR Perusahaan. Bantuan difokuskan pada perluasan pasar melalui perbaikan desain kemasan dan mengikutsertakan produk Isokaya dalam pameran UMKM bersama dengan produk

UMKM binaan APP.

3. Program Pelatihan Inkubasi Bisnis

Program ini mendukung pemerintah dalam upaya menggerakkan perekonomian sektor UKM, khususnya perempuan. PT X bekerja sama dengan Yayasan Doktor Syahrir - Womanpreneur Community (WPC) melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berupa Pelatihan Kewirausahaan. Program ini sudah dua kali dilaksanakan oleh PT X bersama beberapa perusahaan di APP. Program ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM binaan agar lebih berkembang dan mandiri, serta fokus pada pengembangan produk dan pemasaran. Program ini sejalan dengan SDGs dan SRV 2030 APP. Melalui pilar People perusahaan berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat, termasuk perempuan di sekitar wilayah operasional APP dan para pemasoknya. Hasilnya, PT X mampu mendorong beberapa UKM binaan lebih mandiri dan mampu memperluas pemasaran sehingga produksinya meningkat pesat.

4. Program Pengembangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

PAMSIMAS adalah Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan akses bagi masyarakat yang belum memiliki akses air minum dan sanitasi yang layak. Desa Singkalan berkesempatan untuk mendapatkan bantuan PAMSIMAS tahap III pada tahun 2017 dengan jumlah pipa air sebanyak 35 buah untuk rumah warga, sedangkan kapasitas pompanya mampu mengaliri lebih dari 200 sambungan rumah. Menyikapi hal ini, pada tahun 2021 CSR PT X didukung oleh APP Pusat untuk membantu Program Pengembangan PAMSIMAS. Dalam pelaksanaannya, CSR PT X bekerja sama dengan LSM Habitat for Humanity Indonesia (HFHI) untuk perluasan akses warga pada air bersih. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program ini adalah: Pembangunan menara air untuk meningkatkan kapasitas penyediaan air bersih. Pemasangan pipa

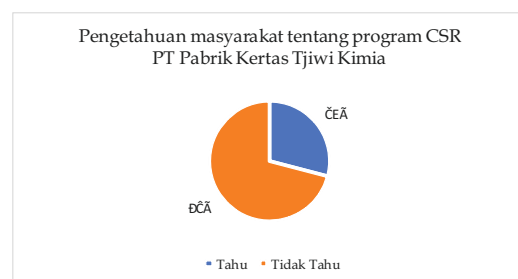
distribusi ke rumah-rumah warga oleh manajemen PAMSIMAS. Pengelolaan PAMSIMAS dikelola oleh BUMDES secara mandiri. Dengan Pendampingan dari Tim HABITAT dan terus mensosialisasikan "Pentingnya Air Bersih Bagi Kehidupan", kini di tahun 2023 pengguna PAMSIMAS akan bertambah menjadi 251 saluran rumah tangga.

5. Program Pemanfaatan Fly Ash & Bottom Ash (FABA)

Program CSR unggulan PT X yang berjalan sejak tahun 2020 hingga saat ini adalah pemanfaatan limbah abu batu bara sebagai material campuran pembuatan batu bata dan paving block, untuk disalurkan ke sekolah-sekolah dan infrastruktur desa.

Dalam hal ini PT X fokus terhadap pelaksanaan CSR pada bidang sosial, pengembangan sosial dan permohonan proposal yang masuk dari masyarakat yang berkaitan dengan bidang sosial dan pengembangan sosial. Sehingga program program yang saat ini sedang berjalan merujuk pada bidang sosial, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewani (2014) yang menyatakan perusahaan memprioritaskan kegiatan program CSR pada bidang sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar melalui permohonan proposal.

Pandangan Masyarakat Terhadap Program CSR PT X



Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Gambar 3 Pengetahuan Masyarakat Tentang Program CSR PT X

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa 29% masyarakat Tahu adanya Program Corporate Social Responsibility PT X dan 71% masyarakat menjawab tidak tahu adanya Program

CSR PT X, apabila dikategorikan 29% responden yang mengetahui program CSR PT X merupakan pemerintahan desa sehingga mengetahui program apa saja yang diberikan, di sisi lain sebagian besar masyarakat tidak mengetahui apa saja CSR PT X merupakan masyarakat biasa yang tidak secara langsung menerima CSR tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Kuvaini et al., 2021) dimana faktor masyarakat tidak mengetahui tentang program CSR karena Masyarakat tidak merasakan bantuan yang diberikan perusahaan sehingga tidak mengetahui adanya implementasi program CSR. Sedangkan, yang mengetahui program CSR berasal dari kalangan masyarakat pendidikan yang cukup tinggi seperti guru, sekretaris desa, kepala desa, dan beberapa kalangan masyarakat yang bekerja di perusahaan.

Desa yang mendapatkan CSR dari PT X adalah Desa Kramat Temenggung, Desa Mliriprowo, Desa Singkalan, Desa Kedung Sukodani, Desa Bakung Pringgodani, Desa Wonokarang dan Desa Penambangan.

“Pada bantuan paving ternyata PT X itu setengah setengah, maksudnya, ada tim saya mengambil paving itu dikasih yang pecah pecah, akhirnya kemarin tak buat video itu yang disana gopoh gopoh, akhirnya dikasih yang bagus bagus” Wawancara bersama bapak S warga Desa Singkalan pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa bantuan paving dari PT X tidak semuanya berkualitas. Ada sebagian paving yang pecah-pecah. Hal ini tentu menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat penerima bantuan. Bapak S kemudian membuat video dan mengadakan permasalahan tersebut. Akhirnya pihak PT X mengganti paving yang rusak dengan paving yang lebih baik.

“PT X ini membantu dalam pengembangan UMKM untuk pembuatan NIB, izin halal, izin pt dibantu oleh PT X, kita juga dibantu dalam budidaya jamur tiram” Wawancara bersama Bapak P warga Kramat Temenggung pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan

wawancara tersebut, menunjukkan bahwa PT X memberikan bantuan kepada UMKM di Desa Kramat Temenggung. Bantuan tersebut berupa pembuatan NIB, izin halal, izin PT, dan budidaya jamur tiram. Pembuatan NIB, izin halal, dan izin PT merupakan hal yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Bantuan tersebut dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

“Waktu itu kami pernah mendapatkan csr dari PT X seperti insentif keamanan linmas, bantuan untuk fasilitas Pendidikan, dalam kesehatan kita minta untuk sanitasi, tetapi untuk saat ini bantuan tersebut kami cut karena kepala desa ingin memperjuangkan agar warga desa di prioritaskan untuk bekerja di PT X” Wawancara bersama Bapak A Warga Mliriprowo pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Menunjukkan bahwa Desa Mliriprowo pernah menerima bantuan CSR dari PT X. Bantuan tersebut berupa insentif biaya keamanan linmas, bantuan untuk fasilitas pendidikan, dan bantuan dalam kesehatan. Bantuan-bantuan tersebut tentu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas pendidikan dan Kesehatan masyarakat Desa Mliriprowo. Namun, saat ini bantuan CSR tersebut dihentikan karena Kepala Desa Mliriprowo ingin memperjuangkan agar warga Desa Mliriprowo diprioritaskan untuk bekerja di PT X. Kepala desa berharap dengan memprioritaskan warga Desa Mliriprowo untuk bekerja di PT X, maka kesejahteraan masyarakat Desa Tersebut dapat meningkat.

“Bantuan dari PT X untuk desa penambangan ini waktu itu kami mengajukan proposal Pembangunan TPS, kita hanya dikasih bangunan saja” Wawancara bersama Bapak HF warga Desa Penambangan pada tanggal 9 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak HF mengungkapkan bahwa Desa Penambangan menerima bantuan CSR dari PT X untuk pembangunan TPS. Bantuan tersebut

hanya berupa bangunan fisik TPS, tanpa pengadaan peralatan dan sarana prasarana lainnya. Hal ini tentu saja menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat Desa Penambangan. Masyarakat berharap bahwa bantuan CSR dari PT X dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Itu air bantuan dari pabrik, ternyata gak bisa diminum, mulai dapat bantuan ini banyak orang yang nge lab tapi hasilnya gak bisa diminum, aku dulu punya burung bekutut tak kasih air itu gak diminum, selain itu wes gaada bantuan lagi" Wawancara bersama Bapak SJ warga Desa Mliriprowo pada 18 September 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, diketahui bahwa PT X pernah memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat Desa Mliriprowo. Namun, bantuan air tersebut ternyata tidak dapat diminum. Hal ini diketahui setelah masyarakat menguji air tersebut dan hasilnya menunjukkan bahwa air tersebut tidak memenuhi standar kualitas air minum.

"Sebenarnya CSR dengan apa yang kita rasakan itu tidak seimbang, intinya X itu tidak totalitas dalam membantu desa disekitarnya CSR nya itu itu aja, kurang greget, saya merasakan dampak yang diberikan dan csr tidak seimbang". Wawancara bersama bapak S warga Desa Singkalan pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Bapak S mengungkapkan bahwa CSR yang dilakukan PT X tidak sebanding dengan dampak yang dirasakan masyarakat. Hal ini karena CSR yang dilakukan oleh PT X bersifat monoton. Bapak S mengatakan bahwa CSR yang dilakukan oleh PT X biasanya berupa bantuan pembangunan infrastruktur dan bantuan pengembangan UMKM. Bantuan-bantuan tersebut memang bermanfaat bagi masyarakat, namun tidak menyentuh kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini karena PT X tidak melakukan inovasi dalam program CSR-nya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari PT X untuk meningkatkan kualitas CSR-nya. PT X perlu melakukan evaluasi terhadap program CSR-nya dan

melakukan inovasi dalam program CSR-nya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa masyarakat penerima program CSR dari PT X menunjukkan bahwa beberapa program CSR telah diberikan kepada beberapa desa sekitar perusahaan, program program tersebut bertujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa program CSR dari PT X menimbulkan ketidakpuasan yang dirasakan masyarakat dalam penyaluran CSR, hal ini terjadi dikarenakan masyarakat merasa CSR yang diberikan kurang maksimal dan tidak sebanding dengan dampak yang mereka dirasakan.

Adapun data pada Tabel.2 didapatkan melalui survei dan wawancara kepada masyarakat dari Desa Kramat Temenggung, Desa Mliriprowo, Desa Singkalan, Desa Kedung Sukodani, Desa Bakung Pringgodani, Desa Wonokarang dan Desa Penambangan. Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa PT X telah berkontribusi pada desa sekitar melalui program CSR yang telah memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan program CSR di beberapa Desa yaitu Desa Kramat Temenggung, Desa Mliriprowo, Desa Singkalan, Desa Kedung Sukodani dan Desa Penambangan. Akan tetapi, pendistribusian program CSR tersebut tidak merata. Desa Kramat Temenggung, Desa Mliriprowo, dan Desa Singkalan lebih banyak menerima program CSR, sedangkan Desa Kedung Sukodani, Desa Penambangan, Desa Bakung Pringgodani, dan Desa Wonokarang tidak mendapatkan CSR sepenuhnya. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat di desa-desa yang tidak mendapatkan CSR sepenuhnya, dan mereka juga merasakan dampak negatif yang dari keberadaan industri tersebut seperti pencemaran sungai dan air.

Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mengatasi Dampaknya Terhadap Lingkungan
Dampak yang dirasakan oleh masyarakat

Tabel 2
Program Corporate Social Responsibility PT X

t uō ū L Corporate Social Responsibility PT X	5 öy Penerima CSR PT X
t AMSIMAS	5 esa Kramat Temenggung 5 öy { d̄ . Ī ī }
wTL E . TNENÇ Jamur Tiram	5 öy Yū L AEmenggung 5 öy { d̄ . Ī ī }
t enyaluran Air Bersih	5 öy Yū L AEmenggung 5 öy a iāiprowo
t i d̄ . Pembangunan Jalan	5 öy { éngkalan
t óngembangan UMKM	5 öy Yū L AEmemenggung 5 öy { d̄ . Ī ī }
t ómbangunan Sanitasi WC	5 öy Yū mat Temenggung 5 öya Singkalan 5 öy a iāiprowo
! jiran Listrik Fasilitas Umum	5 esa Kramat Temenggung Desa Mliriprowo
I Œ Œ [INMAS	5 öy Yū mat Temenggung Desa Mliriprowo
Yertas untuk Kantor Desa	5 öy Yū L AÇöl ȫ . T̄ . Desa Singkalan
t uō ū L Kesehatan	5 öy Kramat Temenggung Desa Singkalan
. antuan Kegiatan Desa	5 öy Yū L AEmenggung
C yéAyt ȫ didikan	5 öy a liriprowo
t öL é̄ Ī . Tnan TPS	5 öy t ȫ ambangan

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Desa yang secara langsung maupun tidak langsung merasakan dampak pencemaran sungai adalah Desa Kramat Temenggung, Mliriprowo, Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgodani, Wonokarang dan Penambangan. Dampak langsung yang paling dirasakan masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai Kanal Mangetan adalah kualitas air yang menurun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat yang mengeluhkan adanya perubahan air sungai maupun air resapan tanah yang berdekatan dengan Sungai Kanal Mangetan.

“Dampak limbah dari sungai itu otomatis yang tinggal disekitarnya, di tahun tahun sebelum ada PAM, saat warga menggunakan air sumber tanah ketika diisi sekarang dalam waktu 3 jam itu sudah ada endapan, sekarang rata rata pakai pamsimas berarti kalau mereka menggunakan pamsimas berartikan ada yang salah dengan sumbernya” Wawancara bersama Bapak C warga Desa Singkalan pada 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dampak limbah dari sungai Kanal Mangetan dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang

tinggal di sekitar sungai. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kualitas air tanah di sekitar sungai. Sebelum ada PAM, masyarakat di sekitar sungai Kanal Mangetan menggunakan air tanah sebagai sumber air bersih. Namun, kini masyarakat lebih memilih menggunakan air PAM. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan kualitas air tanah di sekitar Sungai tidak layak. Mas C juga mengungkapkan bahwa air tanah yang tercemar dapat menyebabkan pengendapan di dalam bak air.

“Dulu 10 Meter saja sudah bagus airnya, tapi kalau sekarang mau airnya bagus harus lebih dalam lagi kurang lebih 25-30 Meter soalnya airnya wes tercemar limbah PT X” Wawancara bersama Bapak D warga Wonokarang pada 18 September 2023. Pada kutipan wawancara tersebut, Bapak D mengungkapkan bahwa kualitas air tanah di sekitar sungai Kanal Mangetan telah menurun. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman pengambilan air tanah. Dulu, masyarakat di sekitar sungai Kanal Mangetan hanya perlu menggali sumur dengan kedalaman sekitar 10 Meter untuk mendapatkan air yang bersih. Namun kini

masyarakat harus menggali sumur dengan hingga kedalaman sekitar 25-30 Meter untuk mendapatkan air yang bersih. Hal ini menunjukkan bahwa air tanah di sekitar sungai Kanal Mangetan telah tercemar. Pencemaran air tanah tersebut berasal dari limbah industri PT X yang dibuang ke sungai Kanal Mangetan.

“Banyu kali e iku rusuh, opomane pas isuk werno e butek campur bubuk kertas, ambu e yo gak enak mbak”. Wawancara bersama Bapak H warga Desa Penambangan pada 22 September 2023. Pada kutipan wawancara tersebut, Bapak H mengungkapkan bahwa kualitas air sungai kanal Mangetan di Desa Penambangan telah menurun. Hal ini dapat dilihat dari warna air sungai yang keruh dan bercampur dengan bubuk kertas. Selain itu, air sungai juga berbau tidak sedap. Bapak H mengatakan bahwa kondisi ini terjadi terutama pada pagi hari. Hal ini diduga karena limbah industri dari PT X yang dibuang ke sungai pada malam hari.

Dampak lain dari pencemaran sungai yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan limbah/bubuk kertas yang menyebabkan sedimentasi yang menyebabkan pendangkalan sungai terutama pada kelokan sungai dan menimbulkan bau yang tidak enak. Selain itu bubuk kertas juga menyebabkan gangguan pada irigasi pertanian masyarakat khususnya pada Desa Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgodani, Wonokarang, dan Penambangan.



Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Gambar 4
Kondisi Sungai Kanal Mangetan

Berdasarkan Gambar.4 tersebut kondisi sungai yang tercemar oleh limbah industri kertas PT X. Limbah kertas tersebut berwarna kecoklatan, berbau dan bercampur dengan bubuk kertas, hal ini didukung oleh penelitian dari (Al Idrus, 2018) yang menyatakan ciri ciri terjadinya penurunan kualitas air adalah warna air keruh dan bau yang tidak enak. Apabila air sungai yang tercemar limbah kertas dijadikan untuk pengairan sawah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, Bubur kertas yang terbawa air irigasi dapat menempel pada batang dan akar padi, Bubur kertas yang mengendap di saluran irigasi juga dapat menyumbat saluran irigasi.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar 5
Sedimentasi pada Sungai Mangetan Kanal

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kondisi sungai yang mengalami sedimentasi. Sedimentasi merupakan proses pengendapan dari bahan-bahan yang terbawa oleh air sungai. Material-material tersebut dapat berupa pasir, lumpur. Sedimentasi dapat terjadi di berbagai bagian sungai, termasuk di kelokan sungai. Hal ini disebabkan karena kecepatan arus udara di kelokan sungai lebih lambat daripada di bagian sungai yang lain. Akibatnya, material-material yang terbawa oleh air sungai lebih mudah mengendap di kelokan Sungai dan menimbulkan bau yang tidak enak.

Dampak lain yang dirasakan masyarakat adalah terjadinya penurunan populasi ikan, hal ini menjadi salah satu

indikator terjadinya pencemaran di Sungai Kanal Mangetan.

"iwake saiki yo wes gaonok mbak, ndisek akeh terus kenek limbah X iku mek saiki iwak pembersih kaca tok seng akeh, biyen diserok ae wes oleh iwak mbak". Wawancara bersama bapak H warga Desa Penambangan pada tanggal 22 September 2023. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa saat ini masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari ikan di Sungai Kanal Mangetan akibat dari proses pembuangan limbah PT. X, Adanya penurunan jenis ikan disebabkan oleh pembuangan limbah industri yang mengganggu ekosistem sungai sehingga ikan dan biota lainnya mengalami mati masal/munggut. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Renitasari, 2016) yang menyatakan bahwa pembuangan limbah PT X berbahaya karena mengandung klorin yang dapat meracuni dan mematikan ikan. Penelitian ECOTON pada tanggal 7 dan 12 Oktober 2013 mendapati bahwa terdapat ammonia (NH₃) yang cukup tinggi pada hilir Outlet PT X, dalam penelitian (Reddythota & Timotewos, 2022) menyatakan bahwa adanya ammonia menjadi salah satu penyebab kematian ikan di ekosistem perairan. Dalam observasi lapangan juga mendapati bahwa sebagian besar pemancing tidak mendapatkan ikan.

Berdasarkan dampak pencemaran tersebut secara garis besar menunjukkan bahwa dampak negatif pencemaran sungai yang dirasakan oleh masyarakat merujuk pada pembuangan limbah PT X, pada wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang terdampak menyadari dan resah terhadap adanya pencemaran sungai, Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya pembuangan limbah industri berbahaya ke Sungai Kanal Mangetan, sehingga seharusnya PT X melakukan perbaikan IPAL Komunal agar limbah cair yang dibuang ke sungai memenuhi baku mutu lingkungan dan meminimalisir kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardhia & Abdullah, 2018) yang menghasilkan bahwa strategi pengelolaan

lingkungan yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan IPAL Komunal, pemanfaatan limbah menjadi bentuk lain dan monitoring rutin kualitas sungai Brangbiji.

Implementasinya Corporate Social Responsibility PT X

Dalam implementasi Corporate Social Responsibility PT X memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan memberdayakan dan pembangunan infrastruktur yang menunjang kesejahteraan Masyarakat. Desa Singkalan merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan program PAMSIMAS dari PT X. Program PAMSIMAS dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian PT X atas adanya kualitas air yang tidak layak, sehingga pada tahun 2021 CSR PT X memberikan bantuan berupa tandon air dan pipanisasi untuk sambungan 100 rumah.

"kita disumbang CSR X berupa PAMSIMAS itu, CSR PAMSIMAS dengan adanya air menguning tadi, tapi PAMSIMAS itu tidak bisa mencukupi semua, semua belum merasakan hanya sebagian warga saja, kurang lebih 30% dari 900 KK" Wawancara bersama bapak S warga Desa Singkalan pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Singkalan telah menerima program CSR dari PT X berupa bantuan pembangunan sarana air bersih (PAMSIMAS). Namun bantuan tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat desa. Hanya sekitar 30% dari 900 KK di Desa Singkalan yang dapat mengakses air bersih dari PAMSIMAS.

Pada tahun 2023 ini Desa Kramat Temenggung juga sedang dalam proses penyaluran program PAMSIMAS, akan tetapi proses penyaluran tersebut masih terhambat disebabkan sumber air di lokasi tersebut masih mengandung mangan dan besi (Fe). Sedangkan Desa lain yang terdampak seperti Desa Kedung Sukodani, Desa Bakung pringgodani, Desa Wonokarang dan Desa Penambangan tidak mendapatkan bantuan penyaluran air bersih ataupun

PAMSIMAS. Desa Kramat Temenggung, Mliriprowo, Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgodani, Wonokarang, dan Penambangan merasakan dampak yang hampir sama, akan tetapi tidak semua desa mendapatkan perhatian lebih dari PT X.

“nggeh mboten wonten bantuan nopo2 saking PT X.” Wawancara dengan Bapak SP warga Bakung Pringgondani. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa warga desa Bakung Pringgondani, belum menerima bantuan apa pun dari PT X Kimia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa distribusi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT X belum menjangkau seluruh masyarakat yang terkena dampak secara merata.

“Saya itu lo mbak dari dulu sampe sekarang nggak pernah yang namanya dapat bantuan, mbasio limbah e sampe kene mbak, saya tidak pernah dapat.” Wawancara dengan Bapak D Wonokarang. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Bapak D warga Desa Wonokarang, telah merasakan dampak negatif dari keberadaan PT X Kimia, namun tidak pernah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Dampak yang negatif dirasakan oleh Bapak D adalah pencemaran limbah. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dari Bapak D yang akan menimbulkan persepsi bahwa PT X tidak adil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar perusahaan.

“mbak X iku loh opo, mbasio jarene pabrik paling gede yo gatau ono siji bantuan seng lugur.” Wawancara dengan Bapak S Penambangan. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT X sebagai produsen kertas terbesar di Indonesia memiliki implementasi CSR yang tidak merata. Desa Penambangan adalah salah satu desa yang terdampak oleh keberadaan PT X Kimia, namun desa tersebut di Desa Penambangan tidak pernah menerima bantuan dari perusahaan tersebut.

“kalau berbicara tentang dampak ya dampak e sampe sini, tapi untuk bantuan saya

belum pernah menerima” Wawancara dengan Bapak N warga Kedung Sukodani. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bapak N, seorang warga Desa Kedung Sukodani, telah merasakan dampak negatif dari keberadaan PT X Kimia, namun tidak pernah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Dampak yang negatif dirasakan oleh Bapak N pencemaran air dan sungai.

“X itu hanya berkontribusi pada saat kita mengajukan proposal, kalau kita tidak mengajukan proposal ya diem saja, tidak ada respect, kalau kita tidak protes ya diem, daripada mengeluarkan, intinya disitu X itu pola pikirnya seperti itu” Wawancara bersama bapak S warga Desa Singkalan pada tanggal 18 Oktober 2023. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, Menunjukkan bahwa PT X hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat jika masyarakat mengajukan proposal. Jika masyarakat tidak mengajukan usulan, maka PT X tidak akan memberikan kontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa PT X tidak memiliki inisiatif untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. PT X hanya akan memberikan kontribusi jika masyarakat memintanya. Masyarakat berharap bahwa perusahaan yang beroperasi di wilayah mereka khususnya PT X dapat memberikan kontribusi secara berkelanjutan, tanpa harus menunggu permintaan dari masyarakat.

Saat ini PT X masih fokus terhadap pelaksanaan CSR pada bidang sosial dan pengembangan sosial. Berdasarkan wawancara-wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi CSR terdapat kesenjangan antara desa satu dengan lainnya, sebgaiian besar masyarakat yang terdampak tidak mendapatkan hak nya untuk menerima CSR, PT X lebih fokus dan lebih besar mengalokasikan anggaran dana CSR kepada desa-desa yang berada di wilayah industri dan tidak menjangkau desa-desa lain yang terdampak pembuangan limbah industrinya. Hal ini terjadi karena adanya sistem pengajuan proposal sebagai syarat

mendapatkan CSR PT X, sistem ini akan kurang maksimal apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan lebih terhadap pelaksanaan CSR. Berdasarkan penelitian (Haq et al., 2020) menyatakan kurangnya informasi terkait CSR perusahaan, Maka masyarakat terdampak banyak yang kurang mengetahui dengan adanya sistem pengajuan proposal tersebut. Sehingga perusahaan harus melakukan sosialisasi terkait sistem tersebut agar CSR PT X dapat menjangkau seluruh masyarakat yang terdampak secara merata.

Dalam hal ini seharusnya perusahaan peka dan responsif terhadap permasalahan dan dampak yang terjadi di masyarakat, PT X seharusnya dapat memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan dan dampak yang telah dirasakan masyarakat tanpa terkecuali. Apabila semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya maka citra perusahaan semakin meningkat, hal ini didukung penelitian dari (Ernawan, 2014) yang mengatakan bahwa Perusahaan perlu mengetahui potensi yang ada di sekitarnya, agar kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan berkesinambungan. Jika masyarakat sudah merasa diperhatikan dan dibantu oleh perusahaan, maka akan timbul rasa memiliki kepada perusahaan, disini kenyamanan perusahaan didapatkan, karena perusahaan dapat beroperasi dengan aman dan selaras dengan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana tujuan dari CSR adalah tanggung jawab sosial Perusahaan dalam mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Mustafa et al., 2023)

Dampak Pencemaran dan CSR PT X

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pencemaran sungai dari PT X mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar sungai. Dampak yang dirasakan oleh seluruh desa yang terdampak adalah sedimentasi bubuk kertas, penurunan populasi ikan, dan penurunan kualitas

udara. Sedimentasi bubuk kertas menyebabkan pendangkalan sungai, sehingga mengganggu aliran sungai dan menyebabkan banjir.

Tabel 3
Dampak Pencemaran dan CSR PT X

Desa	Dampak Pencemaran Sungai
Desa Kramat Temenggung	Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air Sedimentasi bubuk kertas
Desa Mliriprowo	Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air
Desa Singkalan	Sedimentasi bubuk kertas Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air Berdampak pada sektor pertanian
Desa Penambangan	Sedimentasi bubuk kertas Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air Berdampak pada pertanian
Desa Kedung Sukodani	Sedimentasi bubuk kertas Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air Berdampak pada pertanian
Desa Wonkarang	Sedimentasi bubuk kertas Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air
Desa Bakung Pringgondani	Sedimentasi bubuk kertas Penurunan populasi ikan Penurunan kualitas air Berdampak pada pertanian

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Penurunan populasi ikan menyebabkan berkurangnya sumber daya pangan bagi masyarakat dan nelayan. Penurunan kualitas udara menyebabkan air sungai tidak layak untuk dikonsumsi, mandi, dan mencuci. Selain dampak-dampak tersebut, beberapa desa juga merasakan dampak lain yaitu dampak pada sektor pertanian. Dampak ini dirasakan oleh warga Desa Singkalan, Kedung Sukodani, Bakung Pringgondani, dan Penambangan. Sungai Pencemaran menyebabkan air sungai tercemar oleh bahan kimia berbahaya, sehingga berbahaya bagi tanaman pertanian. Akibatnya, hasil pertanian di desa-desa tersebut menurun. Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak semua desa yang terdampak mendapatkan program CSR dari PT X. Perusahaan hanya memberikan CSR pada desa-desa yang dekat dengan perusahaan, yaitu Desa Mliriprowo, Kramat Temenggung, dan Singkalan. Hal ini menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat di desa-desa lain yang berdampak pada pencemaran sungai sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketimpangan dalam pemberian program

CSR dari perusahaan.

Sehingga, sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas pencemaran sungai, perlu dilakukan beberapa upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, Peningkatan Pengolahan Air Limbah untuk mengolah limbah cair sehingga memenuhi baku mutu dan tidak menyebabkan pencemaran sungai, perusahaan perlu meningkatkan IPAL agar dapat mengolah limbah cair secara efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh (Sari & Wijaya, 2019) yang menyatakan bahwa Pengelolaan IPAL komunal yang efektif sangat diperlukan agar limbah yang dihasilkan oleh industri dan masyarakat umum tidak berbahaya bagi Sungai dan lingkungan.

Revitalisasi Sungai juga perlu dilakukan sebagai upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah hidup, akan tetapi k e m u d i a n m e n g a l a m i kemunduran/degradasi (Danisworo 2002). Revitalisasi dapat dilakukan dengan cara seperti pengerukan sedimentasi, penebaran ikan domestik dan perbaikan Sungai Kanal Mangetan. Untuk menunjang keberhasilan revitalisasi sungai juga diperlukan pembentukan komunitas peduli sungai, Komunitas ini dapat menjadi penggerak dalam upaya pencegahan sungai dan menjaga kualitas air Sungai Kanal Mangetan. Perusahaan dan pemerintah dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan efektivitas komunitas peduli sungai, baik berupa pendanaan, sarana prasarana, maupun pelatihan pengujian air. Dalam mengatasi pencemaran limbah, pemerintah sangat berperan dalam penegakan regulasi pencemaran limbah. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi lingkungan dari pencemaran limbah. Penegakan regulasi pencemaran limbah merupakan upaya penting untuk mencegah pencemaran sungai. Upaya ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: Melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan

pencemaran limbah, Melakukan pemeriksaan terhadap limbah yang dihasilkan oleh Perusahaan, Melakukan penegakan hukum terhadap perusahaan yang melanggar peraturan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, CSR PT X masih belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosialnya. PT X masih fokus pada peningkatan ekonomi dan pengembangan masyarakat sekitar, Sementara dalam mengatasi isu pembuangan limbah yang dilakukan PT X belum memaksimalkan program CSR sebagai upaya kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat yang terdampak pembuangan limbah tersebut. hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan lingkungan yang masih terjadi di Sungai Kanal Mangetan seperti banyaknya ikan mati, air menjadi keruh, bau, dan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat seperti penurunan hasil pada sektor pertanian dan menurunnya kualitas air resapan yang sampai saat ini tidak pernah mendapatkan perhatian dari PT X. PT X hanya memberikan Program CSR kepada masyarakat sekitar, seperti penyaluran air bersih dan pengembangan UMKM, Dimana program tersebut tidak secara langsung mengatasi dampak pencemaran sungai. Sehingga Program CSR PT X perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program CSR dan perlu melakukan inovasi dalam program CSR-nya agar program CSR dapat menjangkau kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, antara lain dengan meningkatkan pengelolaan air limbah, revitalisasi sungai, pembentukan komunitas peduli lingkungan, penyaluran irigasi pertanian dan penegakan peraturan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

Al Idrus, S. W. (2018). Analisis Pencemaran Air Menggunakan Metode Sederhana Pada Sungai Jangkuk, Kekalik Dan Sekarbela Kota Mataram. *Paedagogia | FKIP UMMat*,

- 5(2), 8.
<https://doi.org/10.31764/paedagori.a.v5i2.85>
- APP Sinarmas. (2021). *Growing Our Tomorrow For a better us, for a better future*. https://asiapulppaper.com/documents/20123/0/APP+Sinarmas+SR2021_Final.pdf/ffd279d0-09e5-92ba-7aa5-106c5bcbe6e7?t=1659611153968
- Arsyad, A., Sudarijati, S., & Gemina, D. (2017). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Strateginya Untuk Peningkatan Kepuasan Masyarakat Serta Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i1.1025>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Ernawan, E. R., (2014). Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility).
- Haq, A. N., Basuni, S., & Sunkar, A. (2020). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) policies and program of palm oil plantation companies in PT Perkebunan Nusantara V Riau Province. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(4), 715–724. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.715-724>
- Jihani, R. (2020). *Perancangan Kampanye Stop Pencemaran Sungai Citarum Melalui Video Dokumenter*. Skripsi, Universitas Komputer Indonesia. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3355/>
- Kuvaini, A., Soesatrijo, J., & Prayoga, A. (2021). Studi Implementasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) Berkelanjutan di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 13(3), 201–212. journal.cwe.ac.id
- Mardhia, D., & Abdullah, V. (2018). Studi Analisis Kualitas Air Sungai Brangbiji Sumbawa Besar. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(2), 182–189. <https://doi.org/10.29303/jbt.v18i2.860>
- Mustafa, S., Long, Y., & Rana, S. (2023). *The Role of Corporate Social Responsibility and Government Incentives in Installing Industrial Wastewater Treatment Plants: SEM-ANN deep learning approach*. *Scientific Reports*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-37239-1>
- Peraturan Pemerintahan RI. (2007). Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU No 40 Tahun 2007).
- Reddythota, D., & Timotewos, M. T. (2022). *Evaluation of Pollution Status and Detection of the Reason for the Death of Fish in Chamo Lake, Ethiopia*. *Journal of Environmental and Public Health*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35528633/>
- Renitasari, D. P. (2016). Analisa Kadar Glukosa Darah pada Ikan Mujair (*Oreochromis mossambica*) di Bendung Rolak Songo, Kabupaten Mojokerto dan Sungai Mangetan Kanal, Kabupaten Sidoarjo. <http://repository.ub.ac.id/134826/>
- Ritiau, Y. A. P., Agustin, V. L., Maharani, E., Angga, Z. B. B., Firmansyah, M. R. A., & Maulana, F. (2021). Analisis dampak pencemaran sungai terhadap kesehatan lingkungan di sungai Desa Cukir Kabupaten Jombang. *Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora 2021 (SemanaTECH 2021)*, 2021(SemanaTECH), 134–141.
- Rizki, P. (2014). Ecoton Laporkan Pencemaran Sungai Akibat Limbah Cair Tjiwi Kimia. <https://www.mongabay.co.id/2014/05/09/ecoton-laporkan-pencemaran-sungai-akibat-limbah-cair-tjiwi-kimia/>
- Rosyana, N., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (2017-2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 723–731.

- <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.13636>
- Tjiwikimia. (2022). *Laporan Tahunan PT Rjiwi Kimia, Shaping a sustainable future*. <https://tjiwikimia.co.id/documents/20123/0/AR+TK+2022+final+small+%281%29.pdf/f1f906db-a224-9503-532d-8bb3d2923314?t=1685006391777>
- Tjiwikimia. (n.d.). *Sustainability*. <https://tjiwikimia.co.id/in/sustainability>
- Virgiawan, C. (2016). Studi Keanekaragaman Capung (Odonata) Sebagai Bioindikator Kualitas Air Sungai Brantas Batu-Malang Dan Sumber Belajar Biologi. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(2), 188-196. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3330>
- Wijaya, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Repository Universitas Jambi*.